

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

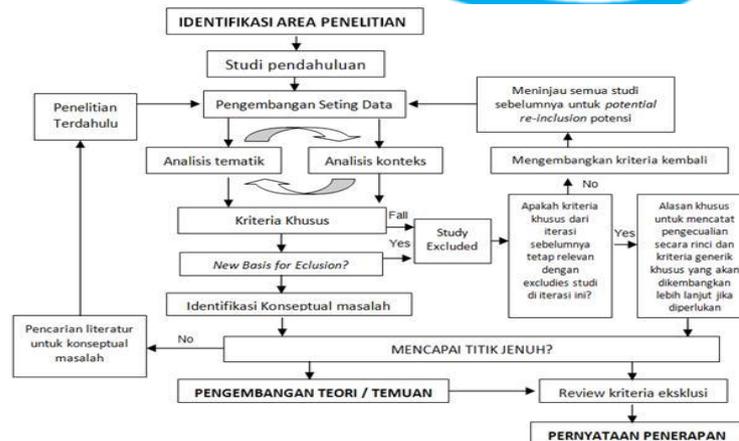
3.1 Metode dan Prosedur Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metodenya menggunakan studi fenomenologi. Creswell mengungkapkan bahwa fenomenologi merupakan suatu strategi penelitian yang mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu. Memahami berbagai pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola serta relasi makna (Moustakas, 1994). Dalam proses ini, peneliti mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman-pengalaman pribadinya agar ia dapat memahami pengalaman-pengalaman partisipan yang ia teliti (Nieswiadomy, 1993).

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengikuti pola sebagaimana dijelaskan pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian
Sumber : Uus M Fadli (2020)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bengle yang beralamat di Dusun Krajan II Desa Bengle Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan sejak akhir bulan November 2020 sampai April 2021 selama 6 bulan.

3.4 Subjek Penelitian

Desa Bengle merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. Topografi Desa Bengle merupakan hulu sungai dengan lahan pertanian yang luas. Desa Bengle merupakan salah satu di Kabupaten Karawang yang memiliki lahan pertanian yang subur serta pengairan irigasi yang memadai dan dijadikan sebagai komoditas utama di bidang persawahan. Namun pada tahun 2015 oleh Pemerintah Kabupaten Karawang wilayah Desa Bengle dialihkan menjadi zona kuning (zona perumahan). Desa ini merupakan salah satu wilayah yang terkena dampak Covid 19. Semenjak banyaknya perumahan yang dibangun di Desa Bengle banyak sekali pendatang dari berbagai daerah, ini berkaitan dengan penyebaran Covid-19 yang mana karena banyak pendatang dari berbagai daerah dan tempat bekerja bisa saja terjadi karena membawa virus ini dari perusahaan di mana ia bekerja karena banyak bertemu orang asing. Tentu saja dengan banyaknya interaksi di masyarakat bisa menimbulkan peluang virus ini menyebar. Mayoritas penduduk desa Bengle adalah petani, buruh, kuli bangunan, pedagang dan lain-lain.

3.4.1 Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian meliputi aspek studi pendahuluan, pengumpulan, analisis data serta pembuatan laporan dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Pengambilan data dilakukan melalui observasi secara langsung di lapangan, wawancara dengan beberapa perangkat desa yang terlibat dengan kepemimpinan kepala desa dalam penanganan covid-19 di Desa Bengle.

3.5 Data dan Sumber Data

3.5.1 Data

Data adalah fakta-fakta sebagai bukti empirik. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Penelitian kualitatif menghasilkan tiga jenis data, berupa catatan lapangan, audio rekaman (dan kadang-kadang video), dan transkrip.

Data diambil dari hasil wawancara dengan perangkat Desa Bengle yang terlibat dalam penanganan Covid-19, mulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah. Selain itu juga, data diambil melalui observasi langsung di lapangan dan studi dokumentasi. Penelitian ini tidak menutup kemungkinan adanya data kuantitatif sebagai pendukung dari deskripsi kontekstual, seperti berkaitan dengan profil desa, serta data-data dalam penanganan covid-19 di lokasi penelitian.

3.5.2 Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang diambil dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil peneliti secara langsung dari narasumber, data ini dikumpulkan melalui penggunaan pertemuan, survei, wawancara atau dengan metode lain yang melibatkan kontak langsung dengan responden. Data sekunder ialah data yang telah ada, atau akan dikumpulkan orang lain untuk tujuan lain.

Data primer dalam penelitian ini adalah data untuk pertama kalinya diambil oleh peneliti berupa hasil wawancara dengan Kepala Urusan pemerintahan atau staf yang terlibat di pemerintahan desa, hasil observasi serta hasil diskusi serta data-data yang mendukung pelaksanaan penanganan Covid-19 di Desa Bengle. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari studi dokumentasi meliputi aspek profil desa serta data pendukung lain yang sudah ada.

3.6 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suryana (2010) dan Sugiyono (2010 : 63) teknik pengumpulan data kualitatif digunakan melalui wawancara secara mendalam (*in deep interview*), observasi, berperan serta, dokumentasi dan triangulasi.

Teknik wawancara secara mendalam akan dilakukan kepada perangkat desa, baik. Bahan wawancara dipersiapkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan manajemen modal insani dan berperan serta dalam kegiatannya agar lebih memahami kejadian nyata serta mendokumentasikan segala kejadian yang berkaitan dengan penelitian. Triangulasi dilakukan melalui diskusi dengan pihak-pihak yang terlibat untuk menadapatkan data baru, memeriksa data serta mengembangkan kajian yang diteliti.

3.6.2 Prosedur Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan pengambilan data, maka terlebih dahulu ditentukan populasi, sampel dan teknik sampling. Dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dalam Sugiyono (2010 : 49) tidak menggunakan istilah populasi tetapi disebut *social situation*, yang terdiri dari (1) tempat (*place*), (2) pelaku (*actors*), dan (3) aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Oleh karena itu maka situasi sosial dalam penelitian ini adalah Pemerintahan Desa Bengle Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang, sebagai aktornya adalah Kepala Desa di desa tersebut.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengambilan *purposive sampling* dilakukan dengan pertimbangan bahwa kepala desa memiliki lebih dari satu pejabat di bawahnya termasuk kepala urusan, kepala kampung, Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). *Snowball sampling* dilakukan untuk lebih memahami pengembangan sampel penelitian sesuai kebutuhan data.

Tabel 3.1

Prosedur Pengumpulan Data

| Satuan Pengamatan | Item Pertanyaan | Sumber Informasi | Teknik Pengumpulan Data |
|----------------------------|--|------------------------------|-------------------------|
| <i>Idealized influence</i> | Bagaimana rasa hormat kepada Kepala Desa dari Perangkat Desa dalam penanganan Covid-19 | Kaur/Kasi Kadus RT/ RW | Wawancara dan Observasi |

| | | | |
|-------------------------------------|---|------------------------------|-------------------------|
| | Bagaimana kepercayaan Perangkat Desa kepada Kepala Desa dalam penanganan Covid-19 | Kaur/Kasi Kadus RT/ RW | Wawancara dan Observasi |
| | Bagaimana kualitas Kepala Desa sebagai panutan Perangkat Desa dalam penanganan Covid-19 | Kaur/Kasi Kadus RT/ RW | Wawancara dan Observasi |
| <i>Inspirational motivation</i> | Bagaimana cara Kepala Desa dalam memotivasi masyarakat untuk penanganan Covid-19 | Kaur/Kasi Kadus RT/ RW | Wawancara dan Observasi |
| | Bagaimana upaya Kepala Desa dalam menyampaikan informasi yang jelas kepada masyarakat dalam penanganan Covid-19 | Kaur?Kasi Kadus RT/ RW | Wawancara dan Observasi |
| <i>Intellectual simulation</i> | Ide kreatif apa saja yang diberikan Kepala Desa dalam penanganan Covid-19 | Kaur/Kasi Kadus RT/ RW | Wawancara dan Observasi |
| | Bagaimana upaya Kepala Desa dalam penyelesaian Covid-19 | Kaur/Kasi Kadus RT/ RW | Wawancara dan Observasi |
| <i>Individualized consideration</i> | Bagaimana sikap Kepala Desa agar masyarakat ikut berpartisipasi bersama menangani Covid-19 | Kaur/Kasi Kadus RT/ RW | Wawancara dan Observasi |
| | Bagaimana upaya Kepala Desa dalam menciptakan lingkungan kerja yang baik dalam penanganan Covid-19 | Kaur/Kasi Kadus RT/ RW | Wawancara dan Observasi |
| | Bagaimana cara Kepala Desa melakukan hubungan dengan bawahan dalam penanganan Covid-19 | Kaur/Kasi Kadus RT/ RW | Wawancara dan Observasi |

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020.

3.7 Prosedur Analisis Data

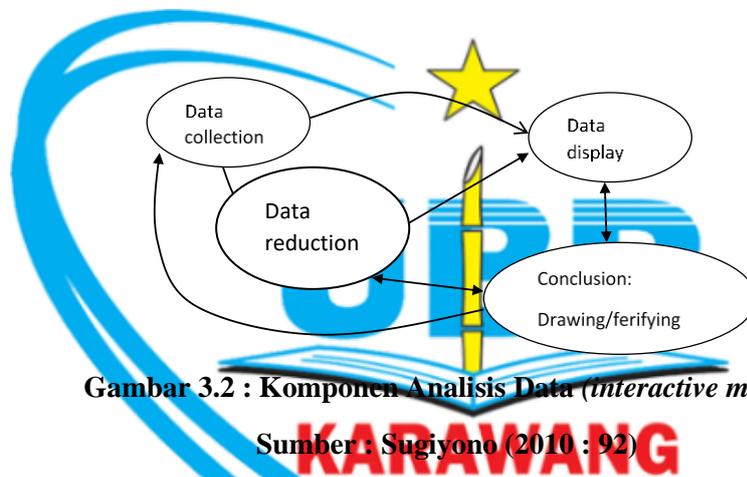
Prosedur analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan

1. Analisis sebelum memasuki lapangan

Analisa ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang akan dikembangkan setelah memasuki lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis selama di lapangan akan menggunakan model model Milles & Hubberman, sebagaimana digambarkan dalam model di bawah ini.



Gambar 3.2 : Komponen Analisis Data (*interactive model*)

Sumber : Sugiyono (2010 : 92)

Analisis data akan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dilakukan analisis terhadap jawaban responden. Bila jawaban responden dirasa belum memuaskan, maka akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel, sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal macam pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sesuai tema, fokus dan subfokus penelitian. Guna mempermudah untuk menganalisis maka akan digunakan alat bantu komputer dengan cara pemberian kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan data selanjutnya.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data dibuat dalam bentuk deskriptif (teks naratif), bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan masih bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat guna mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data maka akan dilakukan pengujian kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan komfirmabilitas.

a. *Kredibilitas (Credibility)*

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari persepektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibelitas hasil penelitian tersebut. Strategi guna meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, analisis kasus negatif, triangulasi, diskusi teman sejawat, ketekunan penelitian, dan *memberchecking*.

b. *Transferabilitas (Transferability)*

Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam

melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu kegiatan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi fokus pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

c. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam tahapan kegiatan dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

d. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas atau objektifitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil suatu peran "*devil's advocate*" terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokumentasikan.

